

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : arjjournal@gmail.com

Kontak : 0821-4250-1527

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

DOI : 10.61227

E-ISSN : 2775-0787

P-ISSN : 2774-9290



Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar

429 – 437

Challenges in the Implementation of Pancasila Student Profile Values in Pancasila Education in the Independent Learning Curriculum

Artikel dikirim :

2025-02-16

Artikel diterima :


2025-03-04

Artikel diterbitkan :

2025-03-06

 Elinda Rizkasari^{1*}, Viera Nur Khalifah², Virliana Mareta³

 ^{1,2,3,4} Universitas Slamet Riyadi

 Email Korrespondensi : elindarizkasari@gmail.com

Kata Kunci:

Nilai-nilai P5, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar

Abstrak: Salah satu pilar penting dari sistem pendidikan Indonesia adalah pendidikan Pancasila, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, berpikir kritis, dan mampu bekerja sama dalam keragaman. Namun, implementasi nilai-nilai ini menjadi tantangan tersendiri dalam Kurikulum Merdeka Belajar, yang menekankan fleksibilitas dan kemandirian belajar. Namun, ada beberapa hambatan yang menghambat pelaksanaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dalam penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan sumber data yang meliputi guru-guru di SD Negeri Bibisluhur I Kota Surakarta dan bahan ajar. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian didapatkan temuan bahwa tantangan utama dalam implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila mencakup rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya dukungan orang tua dalam penguatan pendidikan karakter. Selain itu, guru

menghadapi kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh karena pendekatan pembelajaran yang masih berfokus pada aspek kognitif. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru berupaya mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan melibatkan partisipasi aktif siswa, serta mengikuti berbagai pelatihan profesional.

Keywords:

P5 Values, Independent Curriculum, Elementary School Pancasila Education

Abstract: One of the important pillars of the Indonesian education system is Pancasila education, which aims to shape students' character based on Pancasila values. The values of the Pancasila Student Profile are intended to produce a generation that is noble, creative, independent, critical thinking, and able to work together in diversity. However, implementing these values is a challenge in the Merdeka Belajar Curriculum, which emphasizes flexibility and independence in learning. However, there are several obstacles that hinder the implementation of these values in real life. This study aims to examine the challenges in implementing the values of the Pancasila Student Profile. The research method used is descriptive-qualitative, with data sources including elementary school teachers in the Surakarta City area and teaching materials. Data were collected through observation and interviews. The study's findings showed that putting the Pancasila Student Profile values into practice is hard because students aren't very interested in learning, there aren't many facilities or infrastructure, and parents don't help much with character education. In addition, teachers face obstacles in integrating Pancasila values as a whole because the learning approach still focuses on cognitive aspects. To overcome this problem, teachers try to adopt innovative learning methods and involve active student participation, as well as participating in various professional training.

Copyright © 2025 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kurikulum berfungsi sebagai peta jalan untuk menyelenggarakan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, kurikulum ini dibuat untuk menawarkan berbagai kesempatan belajar (Kusumaningrum, Arifin, & Gunawan, 2017). Kurikulumnya dinamis dan terus berubah untuk mencerminkan zaman. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah. untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Guru dan siswa bebas bereksperimen dengan keterampilan dan meningkatkan pembelajaran sesuai dengan tingkat kompetensi mereka di bawah gagasan Merdeka Belajar (Daga, 2021). Di era pendidikan modern, merdeka belajar sangat penting, terutama dalam hal memilih strategi instruksional (Yamin & Syahrir, 2020). Kurikulum untuk Merdeka Belajar juga menekankan pengembangan kemampuan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan kooperatif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu cara penerapan Kurikulum Merdeka. Sekolah diharuskan mencurahkan 20% dari total waktu pengajaran mereka di sekolah dasar (SD) untuk kegiatan ini.

Pemerintah Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada pembuatan Profil Pelajar Pancasila, dalam upaya membesarkan generasi muda yang cakap dan berakhlak di era globalisasi. Tujuan dari profil ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang menghormati nilai-nilai Pancasila (Anggraena et al., 2020). Melalui pembelajaran berbasis karakter dan keterampilan hidup, program ini bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip Pancasila. Topik utama untuk mencapai tujuan tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang bertujuan untuk membantu siswa tidak hanya memahami tetapi juga menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada kesulitan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka, terutama yang berkaitan dengan kesiapan guru dan siswa. Data Kemendikbudristek (GTK, 2018) menunjukkan bahwa hanya 40% guru yang menguasai teknologi dengan baik, sedangkan 60% lainnya memerlukan dukungan lebih lanjut untuk mempelajari Kurikulum Merdeka.

Pendidikan yang berkualitas memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi dan daya saing masyarakat Indonesia (Nafisa et al., 2021). Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 Republik Indonesia, Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yang saat ini diubah menjadi Pendidikan Pancasila menjadi topik dasar yang menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. Dewi menegaskan bahwa pembelajaran PPKn erat kaitannya dengan implementasi Profil Mahasiswa Pancasila (Jamaludin, Alanur, Amus, 2022). Selain itu, Pendidikan Pancasila mengedepankan pemikiran positif, partisipasi aktif dalam urusan nasional dan negara, serta pengembangan hubungan persahabatan dengan bangsa lain. Salah satu pilar penting dari sistem pendidikan Indonesia adalah pendidikan Pancasila, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, berpikir kritis, dan mampu bekerja sama dalam keragaman. Namun, implementasi nilai-nilai ini menjadi tantangan tersendiri dalam Kurikulum Merdeka Belajar, yang menekankan fleksibilitas

dan kemandirian belajar. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi tantangan dalam penerapan nilai-nilai Profil Mahasiswa Pancasila, khususnya dalam Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bibisluhur I Kota Surakarta.

METODE

Sugiyono (2019:9) mengklaim bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat interpretatif atau postpositivis dan digunakan untuk menyelidiki keadaan yang melekat pada suatu objek. Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam pendekatan ini melalui triangulasi, yakni kombinasi dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk memperoleh data. Memahami makna, mengenali keunikan, menciptakan fenomena, dan mengembangkan hipotesis adalah tujuan dari analisis induktif data kualitatif. Mengeksplorasi makna, perspektif, dan pengalaman topik penelitian adalah tujuan utama dari penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bibisluhur I, yang terletak di Jl. Krakatau Utara No.4, Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Keseluruhan hasil penelitian akan dirangkai untuk membentuk kesimpulan yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data kualitatif menawarkan pendekatan yang fleksibel dan mendalam untuk mengeksplorasi perspektif peserta penelitian. Observasi memungkinkan peneliti mengamati secara langsung perilaku dan interaksi subjek. Wawancara memberikan kesempatan untuk menggali pemahaman mendalam melalui percakapan terstruktur atau tidak terstruktur. Sementara itu, dokumentasi melengkapi data dengan mengakses catatan, foto, laporan resmi, dan artefak lain yang relevan. Kombinasi teknik ini mendukung peneliti dalam memperoleh data yang lebih kaya dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data-data yang sangat berharga sebagai hasil dari analisis awal yang melibatkan berbagai metode pengumpulan informasi, seperti observasi langsung, wawancara mendalam dengan pihak terkait, serta dokumentasi yang relevan. Data-data tersebut ditemukan di tempat penelitian, yaitu SD Negeri Bibisluhur I, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan pancasila dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.



Gambar 1. Kegiatan Observasi dan Wawancara

Tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila muncul sebagai salah satu isu penting di SD Negeri Bibisluhur I, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan hasil observasi dan data yang terkumpul, terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi oleh para guru, khususnya dalam proses mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila antara lain seperti situasi, tantangan, aksi, dan juga refleksi hasil. Situasi yang terjadi di SD Negeri Bibisluhur I dalam Pendidikan Pancasila dengan penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi permasalahan utama berupa rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Praktik yang diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa belum berhasil sepenuhnya. Meskipun ada upaya untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi metode pembelajaran yang telah dicoba sebelumnya, penggantian pendekatan yang lebih efektif belum memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa. Dalam kondisi ini, peran guru sebagai motivator belum sepenuhnya berhasil membangkitkan semangat dan antusiasme siswa, yang membuat proses pembelajaran terasa kurang efektif.

Tantangan khusus yang dihadapi SD Negeri Bibisluhur I adalah hambatan komunikasi antara guru dan orang tua siswa, yang mengakibatkan kurangnya dukungan dalam proses belajar anak. Kepedulian orang tua yang minim terhadap pendidikan anak juga memperburuk situasi ini, membuat pencapaian tujuan pembelajaran semakin sulit. Selain itu, meskipun guru berusaha berperan sebagai motivator yang dapat menyemangati siswa, pendekatan yang diterapkan masih belum mampu menggugah minat belajar siswa secara signifikan. Dalam upaya meningkatkan pembelajaran PPKn dengan menerapkan kurikulum merdeka, tindakan yang diambil, seperti mengalokasikan waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan siswa dan menyediakan bimbingan belajar tambahan, belum memberikan hasil yang optimal. Penggunaan metode belajar sambil bermain dan media pendukung seperti buku bacaan menarik dan video pembelajaran tidak sepenuhnya dapat menarik perhatian siswa. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa juga masih terbatas, meskipun mereka telah berusaha bekerja sama dalam mendukung proses pembelajaran. Refleksi hasil dan dampak yang dihasilkan dalam Pendidikan menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan minat belajar siswa, dampaknya belum begitu signifikan. Pencapaian yang diharapkan dalam hal hasil belajar siswa belum terlihat jelas, dan respon positif dari orang tua serta pihak sekolah belum

seungguhnya mencerminkan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Dukungan orang tua yang kurang maksimal masih menjadi kendala besar, yang berpengaruh pada suasana pembelajaran yang belum sepenuhnya kondusif. Proses ini melatih guru untuk lebih memahami kondisi dan kebutuhan siswa, namun belum cukup efektif ketika merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan minat dan perkembangan siswa.

Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di SD Negeri Bibisluhur I, berbagai tantangan terkait implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) telah terungkap. Hasil dari wawancara dengan guru SD Negeri Bibisluhur I sebagai berikut: (a) Pertama, Pemahaman terhadap Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila. Para guru di SD Negeri Bibisluhur I mengakui bahwa mereka telah diberi pemahaman dasar tentang Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dapat mencerminkan karakter dan sikap peserta didik di era Merdeka Belajar. Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam karakter utama seperti bernalar kritis, kreatif, mandiri, bergotong royong, bernurani, dan global sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Namun, sebagian guru merasa kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara utuh dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini karena masih ada kecenderungan dalam pembelajaran yang lebih berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan saja, sementara penguatan karakter dan sikap yang lebih holistik memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan berkelanjutan; (2) Kedua, Tantangan dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurangnya pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka Belajar menjadi salah satu tantangan besar. Meskipun para guru sudah mendapatkan pelatihan terkait KMB, mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (modul ajar) yang berbasis pada pendekatan berbasis kompetensi dan penguatan karakter. Proses adaptasi terhadap KMB yang lebih fleksibel ini juga memerlukan waktu dan pemahaman yang lebih matang terkait dengan bagaimana mengintegrasikan materi pembelajaran dengan penanaman nilai-nilai Pancasila. Guru-guru juga menyampaikan adanya kesulitan dalam menyeimbangkan antara penerapan metode pembelajaran yang lebih partisipatif dengan tuntutan administratif yang masih cukup banyak. Selain itu, terdapat hambatan dalam menyesuaikan waktu yang terbatas untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam berkreasi, berkolaborasi, dan mengeksplorasi ide-ide mereka secara lebih bebas; (3) Ketiga, Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga menjadi tantangan signifikan. Meskipun beberapa pembelajaran sudah mulai menerapkan pendekatan berbasis proyek dan kolaboratif, namun fasilitas seperti ruang kelas yang terbatas, kurangnya alat bantu belajar yang inovatif, serta kurangnya akses teknologi menjadi hambatan dalam memperlancar proses implementasi tersebut. Guru-guru juga menyebutkan bahwa belum semua siswa memiliki fasilitas yang memadai di rumah untuk mengikuti pembelajaran berbasis teknologi, yang mana menjadi salah satu kunci dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang lebih menekankan pada pembelajaran

mandiri dan berbasis pada kebutuhan siswa; (4) Keempat, Peran Orang Tua dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila. Guru-guru juga menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mendukung implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di rumah. Meskipun pihak sekolah sudah berusaha untuk mengkomunikasikan pentingnya nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan, namun keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter masih terbatas. Beberapa orang tua belum sepenuhnya memahami peran mereka dalam mendukung penguatan karakter anak-anak mereka, terutama dalam konteks pembelajaran di luar sekolah; (5) Kelima, Upaya Guru dalam Mengatasi Tantangan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, guru-guru di SD Negeri Bibisluhur I melakukan berbagai upaya, antara lain dengan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, seperti menggunakan permainan edukatif, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis kasus yang dapat menguatkan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Mereka juga berusaha membiasakan siswa untuk berdiskusi dan saling menghargai pendapat, sebagai bagian dari proses pembelajaran yang lebih partisipatif. Selain itu, para guru aktif mengikuti pelatihan-pelatihan agar mereka lebih memahami tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan cara implementasinya yang lebih efektif. Mereka juga berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi antara siswa, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; (6) Keenam, Harapan untuk Perbaikan. Para guru berharap bahwa pemerintah dan pihak terkait dapat memberikan lebih banyak dukungan, baik dari segi pelatihan, fasilitas, maupun sumber daya pembelajaran. Selain itu, mereka juga berharap agar ada lebih banyak kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk bersama-sama memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan anak-anak. Guru-guru berharap agar Kurikulum Merdeka Belajar dapat terus disosialisasikan dengan cara yang lebih sederhana dan aplikatif, sehingga mereka bisa lebih mudah mengimplementasikannya di dalam kelas dan mendukung penguatan karakter siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, mengungkapkan sejumlah tantangan signifikan yang dihadapi oleh SDN Bibisluhur 1 dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Tantangan tersebut meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran yang tidak memadai dan ruang kelas yang kurang kondusif, turut menjadi kendala utama. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa juga menjadi hambatan signifikan, yang berpotensi menghambat internalisasi nilai-nilai tersebut di lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., & et.,al. 2020. Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Bhughe. 2022. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Faiz, Aiman., Pratama, Anis., Kurnawaty, Imas. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. Vol 6. No. 2 Hal. 2846-2853
- GTK. 2018 <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/40-persen-guru-yang-siap-dengan-teknologi>.
- Ibad, W. 2022. Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. 2022. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jamaludin, Alanur, Amus, H. 2022. Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151
- Kusumaningrum, D.E., Arifin, I., & Gunawan, I. 2017. Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 16-21.
- Nafisa, N. N., Kanzunnudin, M., & Roysa, M. 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 111–124. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3705>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Edisi 1. Bandung: Alfabeta.
- Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Puan Maharani, Sekar., Ghina Tsuraya, Febia., Azahra, Salsabila., Azzahra,
- Nurul. 2023. Impementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan dan pengajaran: Gorontalo*. Vol 1. No 1.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Salim., Rahmaniar Abubakar, Siti., Nuhayati., Nelva Saputra, Hendra., 2021. Implementasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. Vol 14 No 2
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. 2022. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. BSKAP Kemendikbudristek.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu. 2022, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal*, vol. 1, No. 12, 4.
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022). Penanaman Nilai- Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 151–158. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/12369>
- Yamin, M., & Syahrir, S. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>